

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebijakan Pemerintah dalam memutuskan peraturan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sejak hari senin, 16 Maret 2020 telah memberikan perubahan proses belajar yang signifikan bagi peserta didik. PJJ merupakan sistem dan cara baru dalam mentransformasi ilmu pengetahuan. Perlu arahan, tuntunan, dan bimbingan untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran melalui sistem baru ini, karena telah membawa dampak bimbang bagi peserta didik di berbagai daerah. Selain itu juga menimbulkan berbagai masalah baru, salah satunya terkait dengan kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru.

PJJ mengubah cara belajar sekolah di berbagai daerah, salah satunya di SDN 13 Kebayoran Lama yang awalnya tatap muka di kelas menjadi daring dengan media virtual, baik WA atau pun ZOOM. PJJ membuat waktu pembelajaran setiap mata pelajaran menjadi jauh lebih singkat. Pada awalnya pembelajaran bisa dilakukan selama 1x45 menit setiap sesinya secara tatap muka. Namun, selama PJJ di rumah, peserta didik hanya melakukan zoom tatap muka 1x30 menit per minggu di beberapa mata pelajaran, sisanya peserta didik hanya diberikan tugas oleh guru dan mengerjakannya dengan bantuan orang tua. Dampaknya, peserta didik perlu belajar mandiri di rumah, karena zoom tatap muka hanya dilakukan sebentar.

Pemerintah telah memberikan beberapa opsi solusi untuk mengurangi permasalahan ini. Salah satunya dengan memberikan kuota gratis belajar bagi peserta didik. Namun, upaya itu dirasa belum cukup untuk mengatasi permasalahan selama belajar di rumah, karena peserta didik terpaksa belajar secara mandiri tanpa dampingan pendidik, yakni guru secara langsung. Masalah yang terjadi lainnya, seringkali orang tua peserta didik belum mampu untuk memberikan bimbingan secara maksimal karena keterbatasan waktu yang mereka miliki.

Pendidikan seharusnya mampu mengembangkan peserta didik yang memiliki berbagai potensi dalam situasi dan kondisi apapun. Pengembangan potensi dapat diwujudkan dengan membentuk suasana dan proses belajar aktif serta mandiri. Belajar mandiri dapat menumbuhkan keinginan untuk terus mencari, menelaah, dan mengaji pengetahuan baru. Proses belajar dalam dunia pendidikan harus mampu menjadikan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, bukan hanya yang telah dibuktikan dengan sebuah catatan nilai, tetapi juga dibuktikan secara nyata dalam kehidupan.

Proses belajar dilakukan dengan bantuan bahan ajar yang digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik dan menjadi salah satu pegangan guru dalam mengajar. Bahan ajar yang umumnya digunakan di sekolah negeri dalam pembelajaran adalah buku ajar dan lembar kerja siswa. Buku ajar lebih berfokus pada isi materi pelajaran yang akan dipelajari dan dijelaskan secara ringkas, sedangkan lembar kerja siswa lebih berfokus pada soal yang disajikan untuk dijawab oleh peserta didik. Namun, lembar kerja siswa kini sudah jarang digunakan, khususnya bagi peserta didik kelas satu sampai tiga sekolah dasar yang tidak lagi menyentuh lembar kerja siswa. Kini, peserta didik sekolah dasar disajikan buku tematik sebagai bahan ajar utama untuk mempelajari berbagai materi eksak, sedangkan untuk pelajaran pendidikan agama Islam sendiri hanya disediakan buku paket biasa tanpa adanya bahan ajar tambahan lainnya.

Pada saat ini proses belajar mandiri diperlukan bagi perkembangan belajar maksimal peserta didik. Bahan ajar yang berfokus pada aktivitas peserta didik dalam mengasah pengetahuan dan kerampilannya diperlukan. Salah satu bahan ajar yang cocok bagi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya dengan mengedepankan aktivitas dibandingkan pembahasan materi adalah modul pembelajaran. Modul merupakan sumber belajar yang berisi materi tertentu, disusun secara sistematis, dan disesuaikan dengan kebutuhan. Modul lebih berfokus pada aktivitas siswa, tetapi berbeda dengan lembar kerja siswa yang berisi banyak soal-soal yang perlu diselesaikan, modul lebih memberikan penyajian materi yang dipadukan dengan aktivitas yang disesuaikan dengan usia peserta didik. Modul merupakan suatu sumber belajar yang mampu

memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran. Saat ini ada dua bentuk modul, yakni berbentuk cetak dan noncetak atau e-modul.

Modul yang berbentuk cetak umumnya digunakan di universitas karena menyangkut mata kuliah spesifik tertentu, berbeda dengan di sekolah yang umumnya menggunakan buku. Peserta didik sekolah dasar lebih direkomendasikan menggunakan modul, karena penggunaan dawai alias *gadget* masih kurang diperuntukkan bagi usia mereka. Penggunaan modul diharapkan dapat membantu pendidik dalam mengaktifkan peserta didik. Pengembangan isi atau materi dalam modul dibuat dan disusun berdasarkan kompetensi tertentu, mencakup berbagai sumber referensi.

Modul pembelajaran sudah mulai dikembangkan, baik modul pada mata pelajaran bahasa, pengetahuan alam, matematika, pengetahuan sosial, pendidikan Islam, serta modul pada mata pelajaran lainnya. Modul pendidikan Islam ialah sumber belajar untuk peserta didik yang berbentuk cetak dan berisi materi agama Islam yang berguna untuk membina, mengarahkan, dan menggerakkan peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya. Modul pendidikan Islam penting dikembangkan.

Pendidikan Islam menjadi salah satu ilmu yang diajarkan di berbagai tataran pendidikan, baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah, bahkan sampai ke tataran universitas. Pendidikan Islam merupakan bentuk pembelajaran sadar dalam memberikan pengetahuan dan teladan untuk mengenal, menghayati, memahami, dan mengimani ajaran dan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam menjadi penting, karena mampu menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan kesadaran untuk berperilaku baik terhadap sesama manusia, khususnya sesama umat muslim.

Manfaat mempelajari pendidikan Islam selain dapat menjalin hubungan baik dengan Tuhan tentunya untuk menjalin hubungan baik dengan manusia, yakni memupuk sifat persatuan, kesatuan, dan saling menghormati serta menghargai antar sesama. Adanya materi pendidikan yang mengajarkan tentang Islam disetiap tataran tidak terlepas dari realita, bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Islam terbesar di dunia. Suku, ras, bangsa,

kebudayaan, dan keanekaragaman yang ada di Indonesia berpotensi memicu terjadinya konflik apabila masyarakatnya tidak memiliki perilaku terpuji dalam berinteraksi.

Perilaku terpuji menjadi bagian penting dalam kehidupan seorang manusia. Setiap sikap atau perilaku baik yang tidak melanggar nilai-nilai Islam, maka bisa dikatakan sebagai perilaku terpuji. Perilaku terpuji dalam Islam merupakan suatu perbuatan yang baik di mata Allah dan juga Rasulullah. Seorang muslim yang berperilaku terpuji akan mendapatkan kebahagiaan, cinta, dan kasih sayang dari Allah, Rasul-Nya, serta manusia. “Sesungguhnya (orang) yang paling aku cintai diantara kalian dan (orang) yang (nantinya) paling dekat kedudukannya dariku pada hari kiamat adalah orang yang paling baik perilaku (sikapnya) diantara kalian.”

Materi perilaku terpuji merupakan materi penting dalam pendidikan Islam, karena perlunya pembentukan perilaku terpuji, mulia, dan luhur. Peserta didik muslim merupakan pemimpin yang dituntut berperilaku terpuji dalam kehidupannya sehari-hari untuk dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan. Hubungan sosial menjadi bagian dari aspek kehidupan, sehingga diperlukan goresan keharmonisan di dalamnya. Pembentukan keharmonisan memerlukan sikap jujur, berkata baik, bertanggung jawab, yang tentu saja perlu ditanamkan sejak dini.

Adanya norma dan aturan di setiap daerah atau kawasan lingkungan akan cenderung memaksa setiap manusia untuk berperilaku sebaik-baiknya. Hubungan atau interaksi yang dilandasi oleh ketulusan dan rasa kasih sayang akan memberikan keharmonisan dalam kehidupan. Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Engkau belum disebut sebagai orang yang beriman kecuali engkau mencintai orang lain sebagaimana engkau mencintai dirimu sendiri.” Perilaku terpuji dan mulia yang disertai rasa cinta dan kasih sayang akan membuat kehidupan bersosial menjadi harmonis.

Peserta didik kelas 1 sekolah dasar memerlukan contoh materi perilaku terpuji untuk menjalankan interaksi dengan sesama. Perilaku terpuji perlu ditanamkan sejak dini karena akan menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan

berulang-ulang nantinya. Selain itu, peserta didik kelas 1 sekolah dasar baru berpindah lingkungan dari taman bermain ke lingkungan sekolah dasar, penting bagi mereka untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya dengan menerapkan berbagai perilaku terpuji, baik kepada orangtua, guru dan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik kelas 1 sekolah dasar di SDN 13 Kebayoran Lama Utara memiliki perilaku yang masih dirasa kurang terpuji. Seperti sering telat absen, seringkali ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas tanpa alasan yang jelas, selain itu dalam percakapan sehari-hari menggunakan ungkapan yang kurang sopan dan cenderung keras. Perkataan baik masih belum menjadi kebiasaan mereka sepenuhnya, hal itu terbukti dari percakapan di grup whatsapp kelas yang seringkali belum menggunakan kata tolong, terima kasih, dan maaf, padahal ketiga kata sederhana itu perlu dibiasakan. Selain itu kejujuran dalam mengerjakan soal-soal dan tugas di rumah masih belum dilakukan secara maksimal, seringkali tugas atau bahkan ujian peserta didik dikerjakan oleh orang tuanya, sehingga perlu pembelajaran yang menekankan pada perilaku peserta didik terkait dengan sikap dan perilakunya.

Perilaku terpuji merupakan materi yang perlu dicontohkan dan diteladankan secara langsung di lingkungan peserta didik. Pelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan dengan daring membuat guru tidak mampu mencontohkan perilaku secara langsung, maka diperlukan bahan ajar lain yang mampu memberikan contoh secara visual dan kata kepada peserta didik. Selain materi dapat disampaikan dengan video, peserta didik tetap perlu bahan ajar yang berfokus pada aktivitas dibanding materi. Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah biasanya disertai dengan buku pegangan, salah satunya buku PAI terbitan kemendikbud. Pada kelas 1 sekolah dasar terdapat materi perilaku terpuji yang telah dijelaskan pengertian dan pentingnya, tetapi belum menjelaskan contoh perilaku yang dapat dipraktikkan oleh peserta didik dalam keseharian mereka. Padahal, peserta didik perlu mendapatkan contoh konkritnya. Pentingnya mengajarkan materi perilaku terpuji sedini mungkin bagi peserta didik kelas 1

sekolah dasar, karena mereka baru pindah ke lingkungan baru dan memerlukan bimbingan serta teladan untuk dapat berinteraksi dengan baik di lingkungannya.

Berdasarkan observasi, riset, dan wawancara yang dilakukan di SDN 13 Kebayoran Lama Utara, pembelajaran pendidikan agama Islam selama ini belum menggunakan modul dan hanya menggunakan buku penunjang, tanpa ada tambahan buku lainnya, hal itu menjadikan pengalaman belajar peserta didik belum maksimal dan masih bergantung kepada pendidik, yakni guru. Perlunya tambahan literasi bagi peserta didik perlu dipertimbangkan, terlebih pada masa PJJ seperti saat ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Pendidikan Agama Islam Pada Materi Perilaku Terpuji Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar”. Pengembangan modul tersebut diharapkan dapat memaksimalkan potensi peserta didik, memaknai pembelajaran, memahami konsep lebih menyeluruh, dan menerapkannya dalam kehidupan keseharian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut identifikasi masalah dalam penelitian ini.

1. Kebijakan pembelajaran jarak jauh membuat durasi pembelajaran setiap mata pelajaran di sekolah menjadi berkurang.
2. Pembelajaran hanya dapat dilakukan melalui media daring, seperti whatsapp, telegram, zoom, serta media lainnya.
3. Pembelajaran jarak jauh memerlukan sumber belajar mandiri yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan.
4. Modul pembelajaran menjadi opsi yang tepat digunakan oleh peserta didik sekolah dasar.
5. Proses belajar PAI di SDN 13 Kebayoran Lama Utara belum menggunakan modul pembelajaran.

6. Perlunya pengembangan modul pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menyajikan materi secara lengkap berdasarkan unit kompetensi dasar dan kebutuhan peserta didik.
7. Perilaku terpuji menjadi materi yang memiliki urgensi paling tinggi untuk dipelajari oleh peserta didik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan penelitian ini hanya dibatasi pada point enam dan tujuh, yakni perlunya pengembangan modul pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menyajikan materi secara lengkap berdasarkan unit kompetensi dasar dan kebutuhan peserta didik, serta dipilihnya materi perilaku terpuji dalam pengembangan modul ini.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka didapatkan perumusan masalah sebagai berikut dalam penelitian ini.

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar berbasis modul pendidikan agama Islam pada materi perilaku terpuji untuk kelas 1 sekolah dasar?
2. Bagaimana tingkat kelayakan modul pendidikan agama Islam pada materi perilaku terpuji untuk kelas I sekolah dasar?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui proses pengembangan bahan ajar berbasis modul pendidikan agama Islam pada materi perilaku terpuji untuk kelas 1 sekolah dasar.
2. Mengetahui tingkat kelayakan modul pendidikan agama Islam pada materi perilaku terpuji untuk kelas I sekolah dasar.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan kualitas pembelajaran, diantaranya sebagai berikut ini.

1. Sebagai pengembangan keilmuan pada kajian ilmiah pendidikan agama Islam.
2. Sebagai kajian ilmiah terhadap pengembangan modul pembelajaran, khususnya modul pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Menambah wawasan peneliti mengenai perilaku terpuji dan anak usia dini.
4. Modul pendidikan agama Islam dapat dipertimbangkan untuk diterapkan secara langsung dalam pembelajaran di dunia pendidikan.
5. Menciptakan inovasi baru dalam melaksanakan kegiatan belajar, khususnya selama masa pembelajaran jarak jauh.
6. Memberikan pertimbangan bagi guru untuk mulai mengembangkan modul pembelajaran secara mandiri.
7. Memberikan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan suatu modul pembelajaran.

## **G. Spesifikasi Produk**

Pengembangan modul pendidikan agama Islam pada materi perilaku terpuji diharapkan memiliki spesifikasi sebagai berikut.

1. Modul dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik
2. Modul memuat materi perilaku terpuji yang mengacu pada unit kompetensi.
3. Modul berisi materi, soal, dan kuis mengenai perilaku terpuji.
4. Modul dirancang secara sistematis.
5. Modul berbentuk bahan ajar yang dicetak.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan terdiri dari 5 bagian, yakni pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, hasil pembahasan, serta penutup yang berisi kesimpulan dan saran.